

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi
 - a. Lembaga yang diamati : SD Islam Al Madina Semarang
 - b. Hari, tanggal : Senin, 18 Maret 2019
 - c. Waktu : 09.00 WIB
2. Aspek-aspek yang Diamati
 - a. Sarana dan prasarana pendukung program tahfidh.
 - b. Proses pembelajaran tahfidh Al-Qur'an.
3. Lembar Observasi
 - a. Sarana dan prasarana pendukung program tahfidh.

(format observasi diisi dengan memberi tanda *chek list* dan catatan yang perlu).

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1.	Aula khusus pembelajaran tahfidh		✓
2.	Program kerja	✓	
3.	Visi dan misi	✓	
4.	Daftar guru tahfidh	✓	
5.	Media pembelajaran tahfidh	✓	
Catatan : pembelajaran tahfidh Al-Qur'an dilaksanakan di kelas, di masjid dan ruang kosong yang ditata untuk pembelajaran tahfidh Al-Qur'an.			

- b. Proses pembelajaran tahfidh Al-Qur'an.

(format observasi diisi dengan memberi tanda *chek list* dan catatan yang perlu).

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan metode menghafal yang bervariasi.		
2.	Guru menggunakan metode menghafal sesuai dengan karakteristik peserta didik.		
3.	Guru menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran.		
4.	Guru melakukan evaluasi hafalan peserta didik		
5.	Guru memotivasi peserta didik dalam menghafal		
6.	Guru mengelola kelas dengan baik		
7.	Guru menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan		

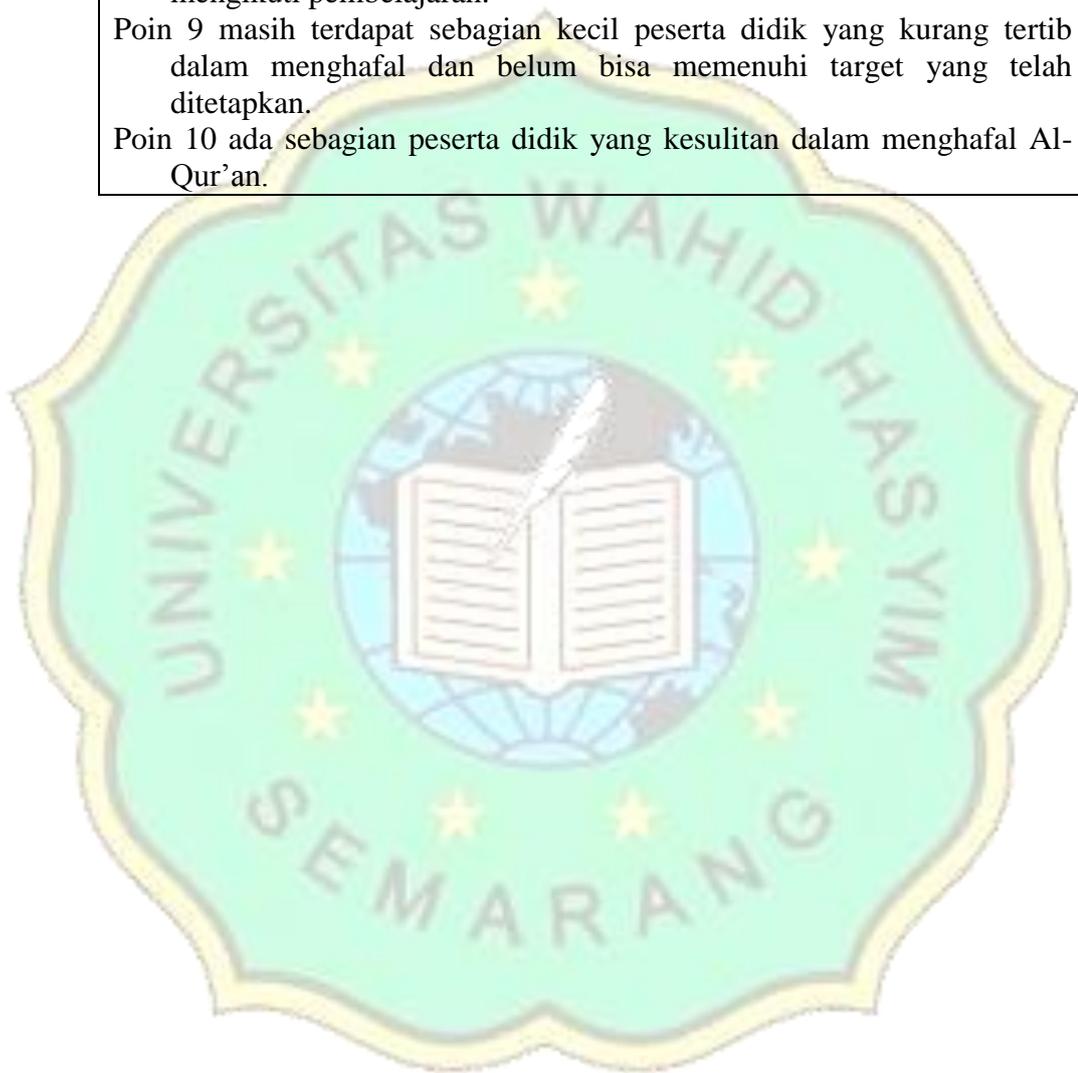
8.	Peserta didik semangat selama proses pembelajaran		
9.	Peserta didik tertib dalam menghafal		
10.	Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menghafal		

Catatan:

Poin 8 sebagian besar peserta didik semangat selama proses pembelajaran, namun masih ada sebagian peserta didik yang enggan mengikuti pembelajaran.

Poin 9 masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang kurang tertib dalam menghafal dan belum bisa memenuhi target yang telah ditetapkan.

Poin 10 ada sebagian peserta didik yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.



Lampiran 2

DRAF WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/tanggal : Rabu, 27 Februari 2019

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Waktu : 08.00

A. Identitas Diri

1. Nama : Saiful Imam, S.Pd.I
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Alamat : Banaran, RT 06/05 Gunungpati Semarang
4. Pendidikan Terakhir : S1

B. Pertanyaan Penelitian

1. Program apa saja yang diterapkan di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Kalau program itu mengacu pada visi dan misi. Ada yang bersifat akademis dan non akademis. Diantaranya ada program tahfidh Al-Qur'an sebagai bekal dasar anak sejak kecil dan program bahasa, di mana pada zaman sekarang mata pelajaran bahasa malah dikesampingkan.

2. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program tahfidh Al-Qur'an?

Jawaban: Latar belakang kembali lagi pada visi dan misi, yaitu mencetak *dzurriyah thoyyibah* atau keturunan yang baik. Mau tidak mau harus berpegangan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sejak awal berdirinya sekolah ini disetting untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, minimal ada tahfidh. Tahfidh di sini melingkupi dua, yaitu tahfidh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kelas 1 sampai 4 ditargetkan sudah hafal juz 30 dan nanti akan diadakan khataman Al-Qur'an, bagi yang belum khatam maka dilanjutkan sampai kelas 6, karena memang daya serap peserta didik kan berbeda-beda. Kita mempunyai tim khusus untuk program tahfidh Al-Qur'an. Gurunya berjumlah 11 orang dan pembelajarannya ada 6 jam dalam satu minggu, yang lain paling hanya 2 atau 4 jam pelajaran.

Bagi yang belum memenuhi target kita tidak memaksakan anak harus selesai, karena taraf serap anak berbeda-beda. Tapi kita punya ancer-ancer kelas 4 harus sudah selesai. Rata-rata juz amma, ada yang lebih sudah sampai surat yasin, ada kelas 5 yang sudah hafal 8 juz, memang dari sekolah sebelumnya dan di sini tinggal meneruskan. Kami hanya melayani. Maksudnya jangan sampai yang sudah ada, masuk di sini jadi hilang. Diberi perhatian khusus dan syukur bisa nambah.

Bagaimana pendapat bapak tentang menghafal usia dini?

Jawaban: Jelas kalau untuk tahfidh itu sebenarnya lebih baik di usia yang kecil, karena daya ingatnya masih jernih, Cuma di sini kan SD Islam bukan sekolah tahfidh yang orientasinya tahfidh saja. Ini masuknya sekolah umum cuma ada labelnya Islam, kami melayani mereka yang mempunyai bakat.

Kelebihan SDI Al Madina

Banyak yang ke sini karena sekalian mereka ingin mengaji. Kalau hanya sekedar sekolah, banyak sekolah dasar negeri yang gratis, tapi kalau di sini bisa sekalian mengaji.

3. Berapa dan siapa saja guru khusus program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Kami membentuk tim khusus program tahfidh. Jumlah guru ada 11 orang, satu koordinator program tahfidh dan 10 guru tahfidh. Nama-nama guru nanti bisa dilihat di daftar guru SDI Al Madina.

4. Bagaimana latar belakang pendidikan guru khusus program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Latar belakang berbeda-beda. Kita menyeleksi bukan dari sisi akaddemis. Ada yang belum S1 karena memang hanya untuk mengajar ngaji saja. Kriterianya bisa mengajar dan bisa mengaji. Memang rata-rata punya syahadah Yanbu'. Kita juga ada koordinasi dengan LMY untuk mengawasi kualitas mutu pengajaran. Sebelumnya kita pernah memakai qiro'ati, namun sekarang memakai Yanbu' dengan pertimbangan Yanbu' juga mempunyai jalur periwayatan sampai Nabi Muhammad saw., yang kedua Pondok Yanbu' sangat terkenal. Siapa si yang tidak kenal dengan Pondok Yanbu'. Ketiga, lebih luwes, kalau yang sebelumnya sangat ketat, sampai membeli kitabnya saja dibatasi.

5. Apakah ada pelatihan bagi guru khusus program tahfidh Al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar?

Jawaban: Pertama pernah mendatangkan langsung K. H. Ulil Albab Arwani saat pertama kali mencanangkan metode Yanbu'. Setelah itu mulai satu tahun yang lalu setiap dua minggu sekali mendatangkan LMY koordinator cabang Semarang. Jadi istilahnya sistem pengajaran dan evaluasi dipantau langsung dari LMY cabang Semarang.

6. Bagaimana ketentuan program tahfidh Al-Qur'an yang ditetapkan di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Kalau yang di sini sebenarnya bukan tahfidh murni. Tahfidh di sini adalah tahfidh juz Amma ditambah surat-surat penting. Karena dasarnya adalah siswa SD lulus

minimal hafal juz 30. Adapun surat-surat yang lain itu tambahan, ada yang menghafalkan Al-Mulk, Al-Waqi'ah karena kan taraf serap anak berbeda-beda.

7. Bagaimana perkembangan program tahfidh Al-Qur'an dari tahun ke tahun?

Jawaban: Program tahfidh itu kan program utama. Sejauh ini sekolah sudah mengadakan 3 kali khotmil Qur'an langsung mendatangkan K. H. Ulil Albab Arwani.

8. Apakah ada perubahan sistem dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawaban: Kalau sistem kita kan mengikuti dari yang sana (Yanbu'), karena namanya metode itu saya anggap sama bagusnya. Qiro'ati bagus, Yanbu'a juga bagus. Jika sudah ada metode bagus, guru yang bagus maka harus ada juga program yang bagus, biar semua bisa terlaksana.

Apakah ada perubahan target hafalan?

Jawaban: Untuk itu belum ada. Sudah ada target hafalan dari kelas 1 sampai 4, dan tambahan bagi kelas 5 dan 6. Jika ada siswa yang melebihi target tetap kita layani dan kami beri penangan khusus.

9. Prestasi apa saja yang diraih SD Islam Al Madina?

Jawaban: Pernah ikut tingkat kota, meskipun belum juara 1 atau 2. Ada lomba yang namanya MAPSI (mata peajaran dan seni tilawah). Setelah masuk tilawah, di tingkat provinsinya dipecah ada yang namanya tahfidh tapi surat yang dilombakan itu dasar sekali. Surat yang dilombakan hanya sampai surat al-Kafirun. Penilaiannya dilihat dari segi makhorijul khuruf tajwid dan kelancarannya.

10. Sarana prasarana apa saja yang disediakan sekolah untuk menunjang program tahfidh Al-Qur'an?

Jawaban: Sarana dan prasarana kami samakan, biasanya ada yang menggunakan sarana prasarana berbasis kertas, alat peraga, kami juga sudah memberikan keleluasan pada guru-guru. Menggunakan LCD, speaker juga bisa karena sudah kami pasang proyektor di beberapa tempat.

Apakah ada tempat khusus pembelajaran tahfidh?

Jawaban: Belum ada, pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, ruang pojok yang dimanfaatkan untuk pembelajaran tahfidh, di masjid dan perpustakaan karena memang pembagian kelompok ngajinya banyak jadinya membutuhkan tempat yang banyak juga. Satu kelas A, B, C dan D itu ada 10 kelompok, dikali 6 kelas (kelas 1-6) jadi keseluruhan ada 60 kelompok.

11. Apa saja faktor pendukung program tahfidh Al-Qur'an?

Jawaban:

- a. Sarana prasarana
- b. SDM yang mendukung, guru yang memadai
- c. Dukungan orang tua, jika tidak ada dukungan dari orang tua tidak mungkin kegiatan khotmil Qur'an akan berjalan. Perhatian orang tua juga berpengaruh, misalnya di rumah hafalan anak diperhatikan oleh orang tua, memanggil guru les ngaji dan lain-lain
- d. Lingkungan, di sini kan jauh dari jalan raya jarang ada motor yang berlalu-lalang. Bandingkan dengan sekolahan yang dekat dengan jalan raya, suara motor, mobil, pesawat terbang dan kendaraan lain.
- e. Ketekunan siswa

12. Sejauh mana faktor pendukung tersebut mempengaruhi kemampuan menghafal siswa?

Jawaban: Faktor itu kan intensitas ya, semakin banyak didrill dibantu melakukan pengulangan itu akan mempengaruhi hafalan siswa. Siswa yang sering mengaji sering didampingi ditambah mengaji di luar otomatis akan lebih cepat. Taraf serapnya hanya segitu saja jika hanya menggantungkan pembelajaran di sekolah. Nyatanya ada kelas 3 yang sudah ikut khotmil Qur'an kelas 5 dan 6 ada yang belum, itu berarti kelas 3 lebih cepat karena mendapat dukungan dari orang tua.

13. Apa saja faktor penghambat program tahfidh Al-Qur'an?

Jawaban:

- a. Tempat pembelajaran Tahfidh. Banyaknya siswa dan kelompok belajar juga membutuhkan tempat yang banyak juga. Mobilisasi siswa untuk pindah tempat juga mempengaruhi, ada yang pindah ke masjid, dari lantai 3 ke lantai dasar, dari lantai dasar ke lantai 3 dan lain sebagainya. Kelas 5 A dan B itu masih gabung dengan SMP Al Madina, karena kurangnya tempat di SDI Al Madina.
- b. SDM guru. Satu guru itu mengampu paling banyak 15 anak, jauh dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain yang muridnya 30 anak. Pengawasan terhadap anak juga harus diperhatikan oleh guru karena anak itu kan ada yang bosan, pura-pura ijin ke kamar mandi. Maka kembali ke guru masing-masing bagaimana cara mengendalikan anak bimbingannya itu. Ada anak yang dipegang guru A lebih cepat dibanding anak yang dipegang guru B, ya karena kurangnya perhatian guru.
- c. Kecerdasan. Kecerdasan sebenarnya juga mempengaruhi, tapi jika dikelola oleh guru yang berkompeten maka hasilnya juga akan beda. Kecerdasan juga

tergantung pada ketekunan anak dan cara guru membimbing. Anak cerdas tapi tidak tekun kan sama saja hasilnya kurang berhasil.

14. Bagaimana evaluasi yang digunakan pada program tahfidh Al-Qur'an?

Jawaban: Evaluasi dari Yanbu'. Seluruh guru ngaji dari TK, SD dan SMP digabung menjadi satu untuk mengikuti evaluasi yang dilaksanakan dua minggu sekali. Dua narasumber dari Yanbu' kami hadirkan untuk evaluasi sistem pengajaran dan lain-lain.

Untuk evaluasi hafalan siswa, pertama ada kontrol hafalan dari wali kelas yang menyeleksi, ini sudah layak atau belum intinya adalah dari koordinator ada program untuk menaikkan atau tidak. Kan saringannya bisa beda. Kalau dari wali kelas kan basiknya tidak agamis misalkan dari umum itu kan yang penting hafal, kalau diseleksi dari koordinator tahfidh nanti hasilnya bisa beda.

15. Apakah program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?

Jawaban: Kalau harapan itu tidak ada batasannya, masih bisa ditingkatkan. Kalau ditanya sesuai dengan harapan ya belum kalau dihitung 100% ya masih 70%. Mengapa? Ya karena yang kelas 4 baru jilid 2. Kalau kita paksakan ya peningkatannya paling sedikit. Itu pasti ada sampai kelas 6 itu ada yang belum khatam, karena basiknya dari anaknya memang seperti itu. Ada siswa kelas 3 itu yang tidak mau berbicara sama sekali. Berbicara saja tidak mau, apalagi mengaji. Ditanya siapa namanya saja tidak mau menjawab.

16. Apa harapan ke depan untuk meningkatkan implementasi program tahfidh Al-Qur'an?

Jawaban: Harapannya itu adalah pertama, anak itu senang membaca Al-Qur'an itu sudah dari awal tujuannya seperti itu. Kedua, minimal anak itu hafal juz Amma, harapan kita itu tidak muluk-muluk. Ketiga, karena Al-Qur'an itu yang menjadi orientasi kita kelas 4 bisa tercapai targetnya khatam hafal juz 30, karena itu sulit. Jarang sampai kelas 4 itu sudah selesai. Untuk harapan penambahan target hafalan selain juz 30 belum ada, karena di sini selain hafalan juz 30 juga ada hafalan hadits, setiap 1 semester 5 hadits jadi nanti sampai kelas 6 bisa hafal 60 hadits. Nanti di rapotnya ada catatannya hafalan juz Amma, hafalan hadits sampai berapa dan setoran jilidnya juga.

DRAF WAWANCARA KOORDINATOR PROGRAM TAHFIDH

Hari/tanggal : Rabu, 27 Februari 2019
Lokasi : Perpustakaan SDI Al Madina
Waktu : 11.45

A. Identitas Diri

1. Nama : M. Abdul Halim Al Haris. AH, S. Pd. I
2. Jabatan : Koordinator Tahfidh dan BTAQ
3. Alamat : Jl. Menoreh Barat VI No. 58 Sampangan
4. Pendidikan Terakhir : S1

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan tahfidh Al-Qur'an di dalam maupun luar kelas?

Jawaban: Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidh itu ada 3 kategori. Setiap hari jam 07.00-0730, 15 menit dalam pembelajaran 2 jam pelajaran 3 kali dalam seminggu dan hari sabtu jam 09.00-10.00 atau dinamakan tahsin.

2. Apakah ada materi tambahan/ kegiatan sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Tahsin itu, pada hari sabtu untuk membenarkan bacaan dan lagu, biasanya ada tambahan pembelajaran tajwid dan ghorib.

3. Bagaimana pengelompokan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Pengelompokan sesuai dengan kelas, kelas A, B, C dan D digabung menjadi satu kemudian dibagi menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok satu guru tahfidh. Kelompok yang paling bagus 10-13 anak, yang kurang bagus ya 8-10 anak.

4. Adakah target hafalan yang harus dicapai peserta didik dalam setiap kelompoknya?

Jawaban: Ada, semua sudah susun sesuai kurikulum dan ada buku panduan tahfidh. Buku panduan berisi target hafalan perkelas dan persemester dan materi hafalan.

5. Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran tahfidh Al-Qur'an?

Jawaban: Kesulitan pastinya ada, tergantung bagaimana pengelolaan guru tahfidh terhadap pembelajaran. jika gurunya telaten ya masalah tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap pembelajaran.

6. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

Jawaban: Setiap guru menghadapi kesulitan yang berbeda-beda, penanganannya pun juga berbeda. Misalnya kesulitan dalam hal anak yang tidak tertib, dilaporkan kepada wali kelas, jika masih belum tertib dilaporkan kepada orang tuanya. Membuat variasi dalam proses pembelajaran, menggunakan alat peraga untuk mengatasi anak yang bosan saat pembelajaran dan lain sebagainya.

7. Apakah ada buku panduan khusus dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Ada, sebelumnya belum ada. Namun sekarang sudah disusun sendiri sesuai dengan kurikulum SDI Al Madina.

8. Metode apa saja yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Caranya ayat yang agak panjang dipotong beberapa kata. Seandainya ada 3 kata, perkata disambung terus dihafalkan. Bagi peserta didik yang belum bisa membaca, maka guru memberi contoh dan menuliskan di papan tulis. Anak diberi contoh bagaimana cara membacanya, panjang pendeknyadan tajwidnya. Tugas anak di rumah menghafalkan surat yg sudah diajarkan. Setelah anak bisa menguasai setiap bulannya itu setoran hafalan.

9. Apakah guru tahfidh memberikan macam-macam metode tahfidh, sehingga peserta didik dapat menggunakan metode yang sesuai dengannya?

Jawaban: Semua guru metodenya seperti itu. Nanti bisa dikembangkan sendiri oleh guru tersebut.

10. Bagaimana pemilihan metode yang digunakan?

Jawaban: Menggunakan metode sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Kalau metode anak untuk menghafal ya bervariasi, tergantung mereka lebih mudah dan suka dengan metode yang mana.

11. Apakah ada waktu khusus dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Waktu menghafal kalau di sekolah seperti yang disebutkan tadi, sebelum KBM, 15 menit dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler *muhafadhoh*.

12. Bagaimana peserta didik agar tidak lupa dengan hafalan yang telah dikuasai?

Jawaban: Sering dilakukan *muroja'ah*. Ekstrakuikuler *muhafadhoh* diadakan khusus untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan peserta didik. Mulai dari surat an-Nas sampai surat an-Naba', dalam pembelajaran juga dilakukan pengulangan hafalan setelah ganti hafalan surat baru.

13. Berapa target hafalan yang harus dicapai siswa dalam satu semester?

Jawaban: Kelas 1 semester 1 Surat alfatihah sampai surat at-Takatsur, semester 2 surat Al-Qori'ah sampai surat Ad-Duha.

Kelas 2 semester 1 Surat Al-Lail sampai Surat Al-Fajr, semester 2 surat Al-Ghoosiyah dan surat Al-A'la.

Kelas 3 semester 1 surat At-Thooriq, Al-Buruj dan Al-Insiyoq, semester 2 surat Al-Muthoffifin, Al-Infithor dan At-Takwir.

Kelas 4 semester 1 surat 'Abbasa, An-Naazi'at dan surat An-Naba', semester 2 evaluasi mulai surat a-Fatihah sampai surat An-Naba'.

Kelas 5 semester 1 surat Yasin, semester 2 surat Al-Waqi'ah.

Kelas 6 semester 1 surat Al-Mulk dan Juz 30, semester 2 surat Luqman.

14. Bagaimana pembagian waktu dalam mencapai target hafalan tersebut?

Jawaban: Pembagian waktu sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan tadi. Per semester nanti dibagi lagi perbulan sebagaimana, nanti di akhir semester juga dilakukan evaluasi.

15. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafal?

Jawaban: Unggul ya ada, namanya orang banyak. Kelas 5 ada yang dapat 8 juz dari sekolahan yang dulu dan juga mendapat penanganan khusus di sini.

16. Apakah ada peserta didik yang melebihi dari target yang telah ditentukan?

Jawaban: Ada, tadi kelas 5

17. Apa yang dilakukan jika ada peserta didik yang belum mencapai target?

Jawaban: Ada, salah satunya kelas 3 karena dia tidak mau berbicara. Penanganannya ya dalam pembelajaran itu. Ditambah hari sabtu untuk pendalaman materi.

18. Apakah ada perbedaan yang besar dalam pencapaian target hafalan peserta didik?

Jawaban: Semuanya standar, 50% untuk tingkatannya. Itu ka nada tingkatan 1-5 yang bagus, dan 6-10 yang lambat. Nanti ada penanganan khusus.

19. Apakah ada buku prestasi untuk mencatat hasil target hafalan peserta didik?

Jawaban: Ada, buku prestasi siswa, catatan guru pembimbing tahfidh dan catatan kontrol hafalan wali kelas.

20. Bagaimana partisipasi orang tua terhadap hafalan peserta didik? Apakah peran orang tua mempengaruhi target hafalan peserta didik?

Jawaban: Sebagian besar orang tua mendukung dan membantu anaknya

21. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Faktor pendukung: buku paket, SDM guru, kalau guru bacaannya bagus juga mempengaruhi hasil hafalan peserta didik.

Penghambatnya ya kurang disiplinnya guru masuk jam pelajaran. Kalau penghambat dari peserta didik yaitu tidak mau belajar, motivasi, kepedulian orang tua.

Sebenarnya dari awal itu kan guru harus bisa ngaji. Jam 06.45-07.00 semua guru mengaji, apel pagi. Peserta didik juga apel pagi di halaman sekolah, asmaul husna, pembelajaran bahasa. Namun jika gurunya kurang disiplin jam 07.00 baru mulai

apel pagi. Sehingga pembelajaran 30 menit untuk muroja'ah hafalan juga berkurang waktunya.

30 menit untuk pembelajaran dengan anak 8-12 itu kan lebih-lebih waktunya. Kalau guru tidak bisa mengkondisikan juga akan menghambat pembelajaran. Guru harus peduli dengan peserta didik, harus tau metodologi.

DRAF WAWANCARA GURU TAHFIDH

Hari/tanggal : Selasa, 05 Maret 2019

Lokasi : Ruang Kelas 1B

Waktu : 11.30

C. Identitas Diri

1. Nama : Ridwan

Jabatan : Guru Tahfidh

Alamat : Jl. Pandan Sari

Pendidikan Terakhir : MA Al Khoiriyah

2. Nama : Sri Suhartini

Jabatan : Guru Tahfidh

Alamat : Si Kunir Pelalangan Gunung Pati

Pendidikan Terakhir : SMA

3. Nama : Hari Jumdoni, SIP

Jabatan : Guru Tahfidh

Alamat : Mejobo, Kudus

Pendidikan Terakhir : S1

4. Nama : Ahmad Fauzi, S. PI

Jabatan : Guru Tahfidh

Alamat : Jl. Papandayan

Pendidikan Terakhir : S1

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan tahfidh Al-Qur'an di dalam maupun luar kelas?

Jawaban: Pembelajaran harian itu ada:

- a. Klasikal surat dan hadits 15 menit
- b. Klasikal jilid 15 menit
- c. Membaca individu 30 menit

Jadi dalam 2 JP pembagiannya seperti itu

2. Apakah ada materi tambahan/ kegiatan sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: materi tambahan ada tajwid dan tahsin untuk memperbaiki bacaan dan menyeragamkan lagu. Biasanya dilakukan setelah pembelajaran jika ada waktu luang. Dan saat pembelajaran tahsin hari selasa dan kamis serta saat ekstrakurikuler muhafadhoh.

3. Bagaimana pengelompokan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Pengelompokannya itu perkelas, setiap guru rata-rata memegang 8-13 anak.

4. Adakah target hafalan yang harus dicapai peserta didik dalam setiap kelompoknya?

Jawaban: ada, target hafalan sudah disusun oleh koordinator program tahfidh Al-Qur'an dan tercantum dalam buku panduan hafalan maupun jurnal guru.

5. Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran tahfidh Al-Qur'an?

Jawaban: (bu Har) pengkondisian kelas itu salah satunya, kemampuan anak. Kalau anaknya cerdas itu tidak ada masalah, yang jadi masalah itu jika ada anak yang tidak tertib, kalau kita paksa kan tidak baik juga.

(Pak Hari) untuk pengkondisian kelas itu tergantung karakter gurunya, kalau gurunya tegas itu mungkin bisa diatasi. Kendalanya itu anak kan ada yang cepat hafal ada yang harus diulang-ulang. Kemampuan mereka berbeda-beda. Ada yang baru mulai sudah lancar karena mungkin di luar anak sudah TPQ atau ngaji privat. Ada juga yang kesulitannya itu dari rumah memang belum tertib. Buku tulis, alat tulis dalam pembelajaran itu kan harus dibawa. Ada yang setiap pembelajaran tidak membawa sama sekali. Mungkin itu kurang perhatian dari orang tuanya, atau mungkin memang dari anaknya sendiri yang tidak tertib.

6. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

Jawaban: (Pak Hari) kalau saya, tak nasehati setiap hari sampai bosan.

(Pak Ridwan) saya laporkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas nanti bisa melaporkannya kepada wali murid. Biasanya kita memberi hukuman yang positif, bukan hukuman fisik. Hukuman menulis misanya, yang lain menulis 1 halaman, dia menulis 5 halaman.

7. Apakah ada buku panduan khusus dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Ada, buku juz amma yang disusun oleh koordinator program tahfidh. Bukunya ada dua macam, pertama untuk kelas satu sampai empat dan buku untuk kelas lima dan enam. Buku panduan hafalan berisi target hafalan, materi hafalan dan table evaluasi hafalan peserta didik, jadi dalam pembelajaran kami mengacu pada buku tersebut.

8. Metode apa saja yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Kita mengikuti metode dari Yanbu'.

9. Apakah guru tahfidh memberikan macam-macam metode tahfidh, sehingga peserta didik dapat menggunakan metode yang sesuai dengannya?

Jawaban: Kalau metode itu terserah peserta didik mau milih yang mana. Pembelajaran juga kami bervariasi agar peserta didik tidak bosan.

10. Bagaimana pemilihan metode yang digunakan?

Jawaban: Pembelajaran klasikal yang 15 menit itu nanti ada jadwalnya. Misal kelas 1 surat az-zalzalah diulang terus, nanti setiap akhir bulan itu ada pengambilan hafalan dari mereka yang sudah dihafalkan tiap pertemuan minggu ke-4. Tiap pagi mereka menghafal bersama guru kelas dan pendamping. Tiap hari ada setiap jam 07.00 sampai jam 07.30 dipimpin wali kelas untuk menghafa sesuai dengan materi dan target hafalan dan diulang lagi ketika pertemuan pada pembelajaran BTQ.

11. Bagaimana peserta didik agar tidak lupa dengan hafalan yang telah dikuasai?

Jawaban: hafalan kalau tidak sering diulang-ulang akan cepat hilang. Agar tidak mudah lupa ya caranya harus sering diulang-ulang. Kalau di sekoah sudah ada waktu sendiri untuk mengulang. Pagi hari setelah apel pagi sebelum KBM itu kan ada tadarus fungsinya agar peserta didik tidak lupa dengan hafaannya. Dalam pembelajaran juga guru menandakan untuk mengulang-ulang hafalan. Apalagi hari sabtu itu ada ekstrakurikuler *muhafadhoh*, dengan sisitem seperti itu semakin banyak kesempatan untuk *muroja'ah* hafalan. Selain itu guru juga sealu memotivasi peserta didik agar rajin muroja'ah di rumah.

12. Berapa target hafalan yang harus dicapai siswa dalam satu semester?

Jawaban: target hafalan dalam setiap semester berbeda-beda tergantung panjang pendek surat tersebut, sebagaimana sudah dijelaskan tadi tentang target hafalan sesuai dengan buku panduan hafalan yang sudah disusun. Misalnya kelas satu semester dua ada 9 surat, mulai surat Al-Qori'ah sampai surat Ad-Duha karena suratnya pendek-pendek. Kelas empat semester satu hanya tiga surat, yaitu surat 'Abasa, An-Nazi'at dan An-Naba' karena suratnya panjang.

13. Bagaimana pembagian waktu dalam mencapai target hafalan tersebut?

Jawaban: untuk pembagian waktu sesuai dengan kurikulum yang sudah disusun. Misalnya tadi, kelas tiga semester dua ada tiga surat. Nanti tiga surat tersebut dibagi dalam beberapa bulan. Bulan Januari dan Februari surat Al-Muthoffifin, bulan Maret dan Apri surat Al-Infithor, bulan Mei surat At-Takwir. Di sini kan memang bukan

sekolah tahfidz murni, tapi sekolah Islam yang menerapkan program tahfidh Al-Qur'an sebagai penyempurna kurikulum.

14. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafal?

Jawaban: kemampuannya berbeda-beda. Namanya orang banyak, latar belakang berbeda, tingkat kecerdasannya berbeda, hasilnya juga pasti berbeda. Namun rata-rata ya sebagian besar bisa dikatakan mampu. Hanya sebagian kecil yang tertinggal.

15. Apakah ada peserta didik yang melebihi dari target yang telah ditentukan?

Jawaban: ada, kelas 5 itu sudah hafal 8 juz, tapi memang pindahan dari sekolah yang dahulu sudah dapat beberapa juz. Di sini tinggal melanjutkan.

16. Apa yang dilakukan jika ada peserta didik yang belum mencapai target?

Jawaban: biasanya diberikan penanganan khusus, diluar jam pelajaran. Ada juga wali murid yang minta les privat kepada guru tahfidh untuk anaknya agar tidak tertinggal hafalannya.

17. Apakah ada perbedaan yang besar dalam pencapaian target hafalan peserta didik?

Jawaban: rata-rata standar. Yang berbeda ya tadi, siswa kelas 5, yang lain sebagian besar sudah memenuhi target yang telah ditentukan. Sisanya ya hanya sebagian kecil yang belum memenuhi target.

18. Apakah ada buku prestasi untuk mencatat hasil target hafalan peserta didik?

Jawaban: ada, buku prestasi untuk peserta didik, buku jurnal guru untuk mencatat hafalan peserta didik dan buku kontrol wali kelas untuk mengontrol hafalan peserta didik saat di kelas.

19. Bagaimana partisipasi orang tua terhadap hafalan peserta didik? Apakah peran orang tua mempengaruhi target hafalan peserta didik?

Jawaban: "Dukungan orang tua itu perlu demi keberhasilan anak dalam mencapai cita-citanya. Contohnya dalam mengaji, orang tua selalu memotivasi anaknya dan mengawasi agar lebih giat mengaji dan *muroja'ah* hafalannya. Harus ada kesadaran dari orang tua untuk memotivasi anaknya untuk meningkatkan hafalannya, baik di sekolah maupun setelah pulang sekolah. Bentuk dukungan juga bisa berupa memberikan les privat ngaji kalau tidak ya mengaji di TPQ pada anak saat di rumah. Soalnya beda ya, perkembangan anak yang les privat atau mengaji di TPQ dengan yang tidak, hasilnya lebih unggul yang les maupun TPQ. Tentunya dukungan orang tua itu perlu sekali.

20. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Pendukung : Sudah ada buku panduan, ada waktu-waktu khusus untuk menghafal klasikal,

Sarana prasarana

Penghambat : Kemalasan, SDM anak

DRAF WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Lokasi : Masjid SDI Al Madina

Waktu : 11.30

A. Identitas Diri

1. Nama : Aisha Aptanta

Kelas : 5B

2. Nama : Shazia

Kelas : 5B

3. Nama : Nizam Al Mulk

Kelas : 3A

4. Nama : Prabu Hanif

Kelas : 5A

5. Nama : Aulia

Kelas : 1C

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah anda (peserta didik) setuju dan mendukung program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina ini?

Jawaban: Iya, sangat setuju karena dengan adanya program menghafal di sekolah ini saya bisa membaca Al-Qur'an sejak kecil, bisa ngaji dan lebih rajin karena ada yg memperhatikan dan memotivasi saya untuk mengaji setiap hari.

2. Bagaimana pesan, kesan dan saran anda terhadap program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina ini?

Jawaban: Pesan : harus rajin belajar, sering mengulang hafalan

Kesan : senang menghafal, gurunya baik

Saran : target hafalannya ditambah lagi. Biar semangat menghafal dan bisa mengkhataamkan Al-Qur'an

3. Apakah anda senang dan tidak merasa keberatan dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Senang dan tidak keberatan, kalau bisa saya ingin khatam hafal 30 juz.

4. Apa yang memotivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Ingin menjadi penghafal Al-Qur'an dan membahagiakan orang tua

5. Sejak kelas berapa anda bisa membaca Al-Qur'an?

Jawaban: TK, sudah hafal surat annas. Di SD diajari membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran BTQ. Belajarnya dari Yanbu'a jilid satu sampai lima. Terus setelah jilid lima langsung Al-Qur'an. Saya naik dari jilid lima ke Al-Qur'an saat kelas 3.

6. Bagaimana cara guru tahfidh dalam membimbing hafalan Al-Qur'an?

Jawaban: Gurunya baik, kita menghafal bareng-bareng bersama teman sekelompok, diulang-ulang setiap hari. Kemudian untuk evaluasi nanti setoran hafalan pada akhir bulan.

7. Metode menghafal apa yang sering digunakan oleh guru tahfidh dalam membimbing hafalan Al-Qur'an?

Jawaban: Guru memberikan contoh. Kemudian kami menirukan bersama-sama.

8. Apakah anda senang dengan metode yang digunakan oleh guru tahfidh dalam membimbing hafalan Al-Qur'an? Mengapa?

Jawaban: Senang, karena dalam menghafal kita mengulang-ulang setiap hari. Jadi kita ringan dan mudah menghafalnya karena setiap hari dibaca.

9. Bagaimana cara anda menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: (Nizam) Saya membacanya secara berulang-ulang bersama teman di sekolah. Saya ulangi lagi di rumah bersama guru les ngaji. Setelah hafal semuanya satu surat nanti saya setorkan hafalannya kepada guru tahfidh di sekolah.

(Prabu) Membaca Al-Qur'an satu ayat dulu sambil melihat mushaf. Setelah hafal satu ayat kemudian lanjut ayat kedua, setelah hafal ayat kedua saya ulangi lagi dari ayat pertama, begitu seterusnya sampai benar-benar hafal. Saya menghafalkan di rumah, kemudian saya setorkan saat di sekolahan.

(Shazia) Saya lebih senang menulis ayat yang akan saya hafal, karena dengan menulis saya lebih mudah mengingat kata-katanya. Kalau melihat buku itu keihatan banyak, terus saya tulis sedikit demi sedikit kemudian saya hafalkan. Setelah hafal saya menulis ayat selanjutnya kemudian saya hafalkan lagi.

10. Apakah dalam menghafal selalu tepat sesuai dengan target yang telah ditetapkan?

Jawaban: Iya, karena saya sering mengulang hafalan di sekolah maupun di rumah.

11. Apa yang anda lakukan jika belum memenuhi target yang telah ditentukan?

Jawaban: Saya ulang-ulang surat yang sulit. Tapi biasanya selalu memenuhi target hafalan yang telah ditentukan.

12. Dalam keadaan bagaimana biasanya mudah dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Jika ayatnya mudah, ayatnya pendek-pendek biasanya mudah dihafal.

13. Faktor apa yang mempengaruhi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Kalau sedang mood dan semangat menghafal dapat banyak. Kalau ada teman menghafal saya juga semangat untuk menghafal.

14. Apakah pernah mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Kesulitan apa yang biasanya dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Kadang-kadang. Kesulitannya sering lupa. Kadang lupa lanjutan ayatnya, ingat awalnya lupa akhirnya.

15. Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Diulang-ulang terus. Menyempatkan waktu untuk menghafalnya.

16. Bagaimana cara anda menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak lupa?

Jawaban: Di sekolah ada sistemnya muroja'ah pagi jam 07.00-07.30, 15 menit dalam pembelajaran dan hari sabtu jam 09.00-10.00.

17. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Selalu mengikuti pembelajaran, serius dalam menghafal dan sering mengulang agar tidak lupa. Di rumah juga harus sering mengaji dan *muroja'ah*.

18. Apakah orang tua mendukung anda dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Orang tua sangat mendukung, memberi motivasi, kadang saya dapat hadiah kalau berprestasi jadi semakin semangat untuk menghafal dan belajar. Di rumah saya juga les mengaji dan hafalan.

(Aulia) saya di rumah selalu belajar menghafal bersama bunda. Saya menghafal di sekolah kemudian agar tidak lupa saya ulang lagi disimak sama bunda jadi saya semangat untuk menghafal.

DRAF WAWANCARA ORANG TUA

Hari/tanggal : Rabu, 19 Juni 2019

Lokasi : Rumah Ibu Sri Indah Handayani

Waktu : 19.00

A. Identitas Diri

1. Nama : Sri Indah Handayani

2. Alamat : Jl. Menoreh Utara IX No. 58, Sampangan

3. Wali Murid : Amanda

4. Kelas : 5 B

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu menyekolahkan anaknya di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Karena di SD Islam Al Madina banyak pelajaran agamanya, kalau di umum kan porsinya lebih sedikit.

2. Apakah bapak/ibu tahu tentang program tahfid Al-Qur'an yang diterapkan SD Islam Al Madina?

Jawaban: Tidak tahu, saya tahunya pelajaran BTQ.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Setuju-setuju saja, kan bagus ya.

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Saya pengennya itu tidak menghafal, pagi ngaji bareng-bareng, pulang ngaji bareng-bareng, lebih kepada pembiasaan. Kayaknya lebih bagus, misalnya saya kan tidak hafal surat yasin, karena sering saya baca lama-lama jadi terbiasa dan hafal dengan sendirinya.

5. Bagaimana bentuk partisipasi bapak/ibu guna menunjang kesuksesan program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan.

6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini?

Jawaban: Bagus, asal jangan sampai memaksa anak, karena tugas yang lain kan juga banyak. Misalnya kalau ada PR, tugas dari guru dan lain sebagainya.

7. Apakah bapak/ibu mendukung anaknya untuk menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya mendukung.

8. Bagaimana bentuk dukungan bapak/ibu kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Salah satunya ya dengan memberikan motivasi agar semangat mengaji, memanggil guru les mengaji. Sebenarnya bisa menyuruh anak mengaji sendiri, tapi tidak bisa terkontrol. Kadang ngaji semaunya sendiri, kalau ada guru ngaji kan jadi bisa rutin ngajinya, dan ada yang membenarkan bacaan dan hafalannya.

9. Apakah bapak/ibu selalu memantau anak dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya, kadang saya ikut ngaji bersama anak saya.

10. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak?

Jawaban: Mungkin tadi itu ya, mendatangkan guru les ngaji. Selain itu juga saya sering menyimak hafalannya saat mau ujian, menyetelkan murottal agar terbiasa mendengar dan bisa menghafal secara tidak langsung.

11. Apa harapan bapak/ ibu untuk program tahfidh Al-Qur'an di SD Al Madina agar lebih baik?

Jawaban: Harus ada komunikasi antara orang tua dengan guru, pada saat anak belum memenuhi target bulanan itu orang tua dikasih tau. Tahfidh kan juga ada rapotnya, tahunya ada laporan saat semesteran anak ini belum tuntas surat ini. Jadi harus ada informasi per bulan, kalau menunggu rapotan itu sudah kelewat jauh. Pada saat prose situ orang tua malah tidak tahu.

DRAF WAWANCARA ORANG TUA

Hari/tanggal : Rabu, 19 Juni 2019
Lokasi : Halaman SD Islam Al Madina
Waktu : 11.00 WIB

A. Identitas Diri

1. Nama : Agung Nugroho
2. Alamat : Jl. Dewi Sartika Barat 3B/4 RT 11 RW 3 Sukorejo
3. Wali Murid : Nafis
4. Kelas : 4 C

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu menyekolahkan anaknya di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Agar mendapatkan pengetahuan agama selain mata pelajaran umum.

2. Apakah bapak/ibu tahu tentang program tahfid Al-Qur'an yang diterapkan SD Islam Al Madina?

Jawaban: Tahu, sebelum daftar ke SD Islam Al Madina saya bertanya tentang kegiatan di sini.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Setuju, karena menghafal kan melatih anak untuk mengingat, nantinya juga bisa meningkatkan daya ingat dan kecerdasan anak. Menghafal di usia dini lebih mudah membekas dan bertahan lama dari pada saat dewasa.

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Sangat mendukung, karena menurut saya program tersebut bagus, dan tidak semua sekolah menerapkan program tersebut.

5. Bagaimana bentuk partisipasi bapak/ibu guna menunjang kesuksesan program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: mendukung program tersebut dan memberi motivasi pada anak agar mengikuti program tersebut.

6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini?

Jawaban: Sangat baik, karena usia dini lebih mudah menghafal Al-Qur'an dibanding setelah dewasa.

7. Apakah bapak/ibu mendukung anaknya untuk menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Sangat mendukung.

8. Bagaimana bentuk dukungan bapak/ibu kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Selalu memperhatikan perkembangan hafalan anak, memanggil guru les untuk membantu anak saya menghafal dan belajar mengaji karena anak saya tertinggal dari anak yang lain. Sebagai orang tua harus mendampingi anak dalam belajar.

9. Apakah bapak/ibu selalu memantau anak dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Ya tentu saja, terutama saat akan ujian. Terkadang saya menyimak hafalannya.

10. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak?

Jawaban: Selalu mengajaknya mengulang-ulang hafalannya saat di rumah.

DRAF WAWANCARA ORANG TUA

Hari/tanggal : Jumat, 21 Juni 2019

Lokasi : Halaman SD Islam Al Madina

Waktu : 11.00

A. Identitas Diri

1. Nama : Setyowati
2. Alamat : Jl. Dewi Sartika
3. Wali Murid : Fauzan
4. Kelas : 1 A

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu menyekolahkan anaknya di SD Islam Al Madina?

Jawaban: banyak pelajaran agamanya. Gurunya baik-baik, jadi tidak akan menyakiti fisik anak.

2. Apakah bapak/ibu tahu tentang program tahfid Al-Qur'an yang diterapkan SD Islam Al Madina?

Jawaban: Iya tahu, yang bareng BTQ itu kan.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Setuju, Cuma yang SMP saya keberatan karena diulang lagi. Kan di SD sudah banyak harusnya dilanjut, jadinya tidak berkembang.

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Bagus, anak bisa mengenal Al-Qur'an dan belajar menghafal Al-Qur'an sejak dini.

5. Bagaimana bentuk partisipasi bapak/ibu guna menunjang kesuksesan program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?
6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini?

Jawaban: Bagus banget, lebih mudah melekat sudah gitu membekas. Anak saya yang SMP itu sudah hafal mulai umur 3 tahun di TK Al Madina sini. Kalau di rumah sering mendampingi anaknya di rumah. Harus sedikit memaksa karena kadang malas menghafal.

7. Apakah bapak/ibu mendukung anaknya untuk menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Ya tentu saja.

8. Bagaimana bentuk dukungan bapak/ibu kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Sering mendampingi anak saya saat menghafal, saya kan tidak bekerja ingin fokus mendidik anak di rumah, jadi untuk pendidikan anak saya sendiri yang menemani belajar maupun menghafal. Selain itu selalu memberi motivasi dan nasihat, menghafal Al-Qur'an itu kan baik ya, untuk mencari ridho Allah. Mendapat balasan di akhirat maupun di dunia, diangkat derajatnya dan masih banyak lagi janji Allah untuk penghafal Al-Qur'an. Kalau masuk universitas itu kan banyak beasiswa tahfidh. Kita tidak mengharap dunianya dulu, intinya kita mengharap ridho Allah, nanti dunianya ngikut sendiri. Itu yang sering saya omongin kepada anak saya. Kadang juga hal-hal yang sederhana, misalnya boleh main HP tapi syaratnya harus hafalan surat dulu.

9. Apakah bapak/ibu selalu memantau anak dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya, sejauh mana perkembangan hafalannya, sudah memenuhi target atau belum.

10. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak?

Jawaban: Ya tadi, sering mengajak anak untuk hafalan. Mengulang hafalannya setiap hari.

DRAF WAWANCARA ORANG TUA

Hari/tanggal : Jumat, 21 Juli 2019

Lokasi : Rumah Ibu Sumiyatun

Waktu : 17.00 WIB

A. Identitas Diri

1. Nama : Sumiyatun
2. Alamat : Jl. Lamongan Raya, Sampangan
3. Wali Murid : Nizam
4. Kelas : 3 A

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu menyekolahkan anaknya di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Kita berpikirnya itu tidak hanya pendidikan umum, tapi harus membekali anak dengan pendidikan agama. Di sini mencari madrasah kan susah, kita juga harus berpikir bagaimana pendidikan umum *tercover* pendidikan agama juga.

2. Apakah bapak/ibu tahu tentang program tahfid Al-Qur'an yang diterapkan SD Islam Al Madina?

Jawaban: Tahu, temannya dek Nizam di les ada yang dari Madina.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Setuju, namun caranya saja yang menurut saya masih kurang, terutama ekstra *muhafadhoh* tiap hari sabtu itu kurang efektif. Menurut saya seharusnya itu dikelompokkan per kelas. Kalau murid sebanyak itu digabung jadi satu di Masjid menurut saya tidak kondusif. Ada yang ramai, ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran tahfidh.

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Bagus, namun perlu adanya pembenahan dan evaluasi.

5. Bagaimana bentuk partisipasi bapak/ibu guna menunjang kesuksesan program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?
6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini?

Jawaban: Setuju, karena ingatan kalau sudah terbiasa menghafal nanti akan masuk sanubari. Sekali mengucapkan dia masih lupa-lupa, nanti dua kali, tiga kali diulang nanti akan masuk dalam hati. Menghafal juga bisa meningkatkan daya ingat dan kecerdasan, otomatis nanti akan membatu pelajaran lain karena dia sudah terbiasa menghafal.

7. Apakah bapak/ibu mendukung anaknya untuk menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Sangat mendukung.

8. Bagaimana bentuk dukungan bapak/ibu kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: selalu menemani anak saat menghafal. Setiap hari saya meminta untuk menghafalkan menjelang tidur bareng-bareng sama saya. Baca surat-surat, saya pun ikut membaca, ikut menyimak, ikut melafalkan. Kalau tidak saya contohi nanti dia akan malas, apalagi sudah malam. Biasanya sebelum tidur menghafal beberapa surat. Saya biasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Saya kasih spirit, kalau kita meninggal tidak punya beka apa-apa. Punyanya hanya itu, Al-Qur'an. Di rumah juga saya berakukan *reward and punishment*, misalnya kalau ingin makan ini, ingin pergi ke suatu tempat atau ingin sesuatu harus hafalan dulu, harus belajar dulu, harus ini dulu. Hadiah bentuknya kan tidak harus materi ya, sesuatu yang sederhana yang dia inginkan juga termasuk hadiah. Kalau mau sesuatu saya upayakan seperti itu, harus ada usaha untuk mendapatkan sesuatu.

9. Apakah bapak/ibu selalu memantau anak dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Selau, meskipun liburan anak-anak juga tetap saya wajibkan untuk mengaji dan *muroja'ah* hafalan.

10. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak?

Jawaban: mendatangkan guru les ngaji. Memang di rumah sudah saya biasakan untuk mengaji, dengan adanya guru biar ngajinya lebih intensif. Kalau disuruh ngaji sendiri nanti males. Selain itu juga agar kemampuan baca dan tulis Al-Qur'annya meningkat. Kalau hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah kan kurang intensif.

11. Apa harapan bapak/ ibu agar program tahfidh di SD Islam Al Madina untuk kedepannya?

Jawaban: Program harus diintensifkan, dikomunikasikan dengan orang tua, karena selama ini kita tidak mengetahui anak kita sampai mana, tahunya itu saat penerimaan rapot. Anak saya belum memenuhi target sampai jilid ini dan hafalannya belum

tuntas itu juga tidak tahu. Jadi, untuk hariannya itu tidak dikomunikasikan. Anak ini kendalanya di sini, kelebihannya di sini dan saat anak sudah mulai naik jilid atau mengikuti tadarus itu juga orang tua tidak dikasih tau. Dari awal itu sistem pembelajarannya kita tidak dikasih tahu, nanti sistemnya seperti ini, kegiatannya ini. Pihak sekolah tidak membuka ruang dialog untuk orang tua, bagaimana program yang sudah kita jalankan, baik atau tidak, bagaimana evaluasinya untuk pembaruan dan perbaikan apa yang kurang tepat. Kalau saya menilai pengawasan terhadap anak-anak masih kurang. Pembelajaran di masjid itu juga kurang efektif. Lebih baik dibuat kelompok kecil, agar anak saling menyimak dan mengoreksi hafalan, benar atau tidak. Masjid juga dekat kantin yang selalu ramai dan banyak orang nongkrong. Terus untuk hukuman bagi anak yang disuruh berdiri, menurut saya itu kurang tepat, tidak mendidik. Kasihan anaknya disuruh berdiri dari awal sampai akhir, kalau punya riwayat penyakit kan bahaya, selain itu juga mempengaruhi psikologi anak, bisa membuat anak malu, takut dan lain sebagainya. Seharusnya itu di Tanya mengapa dia melakukan pelanggaran, harus ada rasionalisasi. Hukumannya juga sebaiknya disuruh menghafal surat ini, kalau hafal disuruh duduk. Itu lebih mendidik.

DRAF WAWANCARA ORANG TUA

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Juni 2019

Lokasi : Rumah Ibu Qistiya

Waktu : 17.00 WIB

A. Identitas Diri

1. Nama : Qistiya
2. Alamat : Jl. Menoreh Utara IX, Sampangan
3. Wali Murid : Zuran
4. Kelas : 3 A

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu menyekolahkan anaknya di SD Islam Al Madina?

Jawaban: Yang pertama saya kan ingin anak-anak itu punya basic agama, terutama baca Al-Qur'an. Sekarang kan banyak yang sudah besar tapi belum bisa baca Al-Qur'an, makanya sejak sedini mungkin lah mereka mengenal kemudian tersimulasi sama lingkungannya. Otomatis kalau sekolahnya di sekolah Islam kan mau tidak mau

kondisi sekitar kan membentuk karakternya dia. Pasti kan programnya terprogram walaupun lebih utama kan didikan utama namun sekolah itu kan stimulasi saja, jadi ya kita membiasakan.

2. Apakah bapak/ibu tahu tentang program tahfid Al-Qur'an yang diterapkan SD Islam Al Madina?

Jawaban: Tahu, tahunnya saya itu kalau lulus kelas 6 SD harus hafal juz 30. Kan pas masuk saya sempat tanya apakah kalau anak mampu boleh lebih dari juz 30? Katanya bisa dan dari pihak sekolah juga memfasilitasi. Karena kebetulan TK nya kan juga di SD Al Madina dan sempat ngobrol untuk kegiatan di SD itu apa saja.

3. Apakah bapak/ibu setuju dengan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: iya.

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

Jawaban: bagus, soalnya paling tidak kan ada manfaatnya bagi anak. Menurut saya menghafal itu kan bisa melatih kemampuan mengingat, paling tidak anak itu akan terstimulasi untuk lebih bisa hafal kalau ada program tahfidh.

5. Bagaimana bentuk partisipasi bapak/ibu guna menunjang kesuksesan program tahfidh Al-Qur'an di SD Islam Al Madina?

6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini?

Jawaban: menurut saya tidak memberatkan bagi anak, tergantung bagaimana mengemasnya. Selama anak menikmati itu tidak sebagai beban itu mereka juga akan lebih nyaman, terus tak lihat hafalannya juga lebih cepat nyantol ya dibanding dengan kita yang sudah tua. Kalau untuk anak-anak kan masih bersih, tumpukan kewajibannya juga tidak banyak. Semakin dini menurut saya semakin bagus kalau untuk menghafal.

7. Apakah bapak/ibu mendukung anaknya untuk menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Sangat mendukung.

8. Bagaimana bentuk dukungan bapak/ibu kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Memanggil guru ngaji ke rumah dan selalu mendoakan. Mengajak mereka menghafal dengan cara yang menyenangkan, menghafal sebelum tidur, sampai mana hafalannya, sebelum tidur selalu saya tanya seperti itu. Sebisa mungkin

untuk mendampingi anak belajar dan mengaji. Biasanya sehabis maghrib, kalau sama ayahnya biasanya habis subuh.

9. Apakah bapak/ibu selalu memantau anak dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Sebisa mungkin saya selalu mendampingi anak saya saat menghafal.

10. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak?

Jawaban: Sering menyetel MP3, pas santai-santai saya ajak untuk *muroja'ah*.

11. Apa harapan bapak/ ibu agar program tahfidh di SD Islam Al Madina untuk kedepannya?

Jawaban: Saya pengennya itu kalau anak sudah hafal bisa tambah surat yang lain. Biar hafalannya berkembang, emam kalau ada anak yang mempunyai potensi lebih. Jadi sistemnya itu seperti jilid. Kalau sudah khatam jilid 1 lanjut jilid 2 dan seterusnya. Jadi anak yang hafalannya cepat itu bisa difasilitasi. Kalau tipe anak saya itu kalau sudah hafal, sudah memenuhi target ya sudah. Saya suruh hafalan surat lain tidak mau, karena kadang ada temannya ada yang belum hafal.

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang sejarah SD Islam Al Madina Semarang.
2. Data tentang profil SD Islam Al Madina Semarang.
3. Data tentang visi dan misi SD Islam Al Madina Semarang.
4. Data tentang struktur organisasi SD Islam Al Madina Semarang.
5. Data tentang jumlah peserta didik di SD Islam Al Madina Semarang.
6. Data tentang jumlah tenaga kependidikan di SD Islam Al Madina Semarang.
7. Data tentang kegiatan-kegiatan peserta didik di SD Islam Al Madina Semarang.
8. Data tentang sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Al Madina Semarang.
9. Data tentang target hafalan peserta didik SD Islam Al Madina Semarang.
10. Data tentang hasil hafalan peserta didik SD Islam Al Madina Semarang.

Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SD Islam Al Madina



Wawancara dengan Koordinator Program Tahfidh Al-Qur'an



Foto bersama beberapa guru tahfidh Al-Qur'an



Wawancara dengan Prabu siswa kelas 5 A



Pembelajaran klasikal BTQ



Tadarus Juz Amma sebelum KBM bersama wali kelas didampingi guru tahfidh



Tahsin setiap hari selasa dan kamis



Ekstrakullikuler *muhafadhoh* setiap hari sabtu



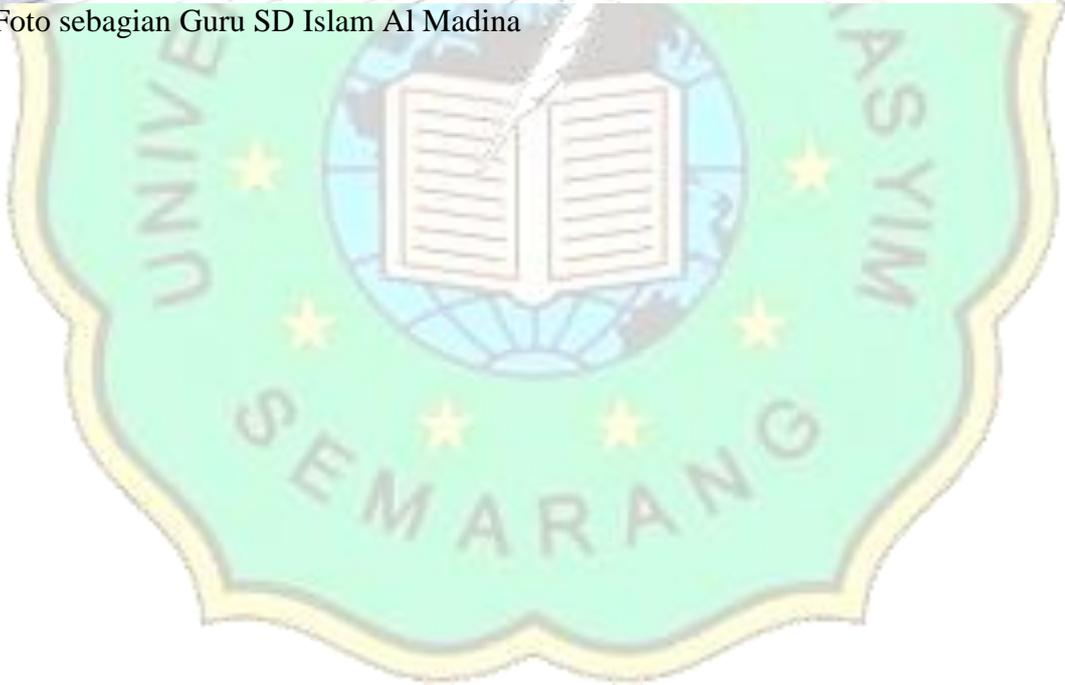
Kontrol hafalan kepada wali kelas



Pengambilan hafalan dengan guru tahfidh Al-Qur'an



Foto sebagian Guru SD Islam Al Madina





UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan - Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 - 8505681 Fax. (024) 8505680

Nomor : 1671 /H.05/UWH/XI/2018
Lap. : 1 Bendel
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Semarang, 13 November 2018

K e p a d a

Yth. 1. Hamid Sakti wibowo, M.SI
2. Fitria Martanti, M.Pd
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Wahid Hasyim Semarang
di-
S e m a r a n g

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas nama Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, setelah memeriksa proposal skripsi Saudara :

N a m a : Ulil Bashiroh
N I M : 156050024
Program Studi : PGMI
Judul : "Implementasi Program Tahfidh Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanabi'ul Qur'an Kudus "

telah disempurnakan, maka mohon dengan hormat agar Saudara berkenan membimbing mahasiswa tersebut sampai dengan selesai penyusunan skripsi.

*Wallahul Muwaffiq Ila Aqwa Mithoriq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dekan
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dr. H. Nur Cholid, M.Ag., M. Pd
NIP. 08.05.1.0143

Tembusan :
1. Yth Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang
2. Arsip



UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan - Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 - 8505681 Fax. (024) 8505680

Nomor: 019/H.07/UWH/I/2019
Lamp : Proposal Skripsi
Hal : Mohon Izin Penelitian
a.n. : Ulil Bashiroh
Nim : 156050024

7 Januari 2019

Kepada Yth.:
Kepala SD Islam Al Madina Semarang
Di
tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami beritahukan, bahwa mahasiswa kami :

Nama : Ulil Bashiroh
NIM : 156050024
Semester : VII
Progdi. : PGMI

Sangat membutuhkan data sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul :

“Implementasi Program Tahfidh Al-Qur’an Di SD Islam Al Madina Semarang”

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SD Islam Al Madina Semarang, terhitung mulai 10 Januari 2019 sampai dengan 10 Februari 2019.

Atas izin yang diberikan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dr. H. Sul Cholid, M.Ag., M. Pd.
NPP. 08.05.1.0143

Tembusan :
1. Rektor UWH (sebagai laporan)
2. Peringgal



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MADINA SEMARANG
SD ISLAM AL MADINA
Jl. Menoreh Utara IX / 57 Sampangan. Telp. (024) 8505219, 8508633

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002 / S.KET / SDI – ALMA / VII / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sepul Imam, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenar – benarnya bahwa :

Nama : Ulil Bashiroh
NIM : 156050024
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SD Islam Al Madina Semarang Hari Senin, 11 Desember 2019 sampai selesai sebagai syarat untuk memenuhi Tugas akhir perkuliahan (skripsi) dengan judul “ Implementasi Program Tahfidh Al – Qur’an di SD Islam Al Madina “.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan seperlunya.



Semarang, 17 Juli 2019

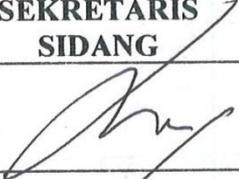
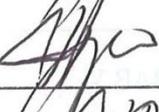
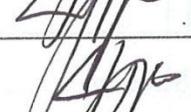
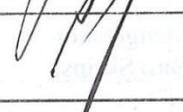
Kepala Sekolah

Sepul Imam, S.Pd.I

NO	HARI/TGL	MATERI BIMBINGAN	TTD
	4/12	- judul - Dapur purne - pedoman wawancara	ⓐ
	7/1	- Ace Pemb 1 Minta surat izin penelitian ke TU	ⓐ
	25/2-19	- perbaikan data dulin - penjelasan kerangka berfikir	F
	29/3-19	- perbaikan data dulin - penjelasan kerangka berfikir - perbaikan bab 3	F
	30/4-19	- tambah penjelasan faktor pendukung / penghambat - saran harus lebih dan lebih - lengkap! semua lampiran	F
	20/5-19	- data dulin - Bab 3 & 4 - Saran	F
	15/7-19	Ace dengan catatan	F

**LEMBAR BUKTI
MENYAKSIKAN UJIAN MUNAQASYAH**

NAMA : Ulil Bashiroh
 NIM : 156050024
 PRODI : P6MI

NO	HARI/TGL	NAMA PESERTA UJIAN MUNAQASYAH	TTD SEKRETARIS SIDANG
1.	8/9 - 2017	Mauludh Nurila Fadly 136051905	
2.	8/9 - 2017	Indana Zulfa 106013176	
3.	Sabtu 08/09/2018	Khalim Nur Roud (146010114)	
4.	Sabtu 08/09/2018	Muhammad Saifudin	
5.	Sabtu 08/09/2018	Areeya Wansu PAI / 146010245	
6.	Sabtu 08/09/2018	Muhammad Rifai	
7.	Sabtu 08/09/2018	Siti Nurul Faqihyah P6MI / 146050054	
8.	Sabtu 08/09/2018	Ataka Khoiruzzad PAI / 146010036	



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG**

SERTIFIKAT

Nomor : 1412/H.05/FAI-UWHH/X/2017

diberikan kepada:

Ulil Bashiroh

Sebagai

PESERTA

Dalam acara **Seminar Pendidikan** dengan tema "*Menangkal Gerakan Radikalisme di Lembaga Pendidikan*"
di Universitas Wahid Hasyim Semarang Pada Tanggal 19 Oktober 2017



Semarang, 18 Oktober 2017
Dekan,

H. Nur Cholid, M.Ag., M.Pd.
NPP. 08.05.1.0143

SEKRETJEFKAT

Nomor : /PAN-MAPABA.PR-VI.V-01.0-007.A-1.09-2015

Diberikan Kepada :

Ulil Bashiroh

Atas partisipasinya sebagai peserta dalam kegiatan Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)-Rayon Agama Komisarlat Wahid Hasyim Semarang pada tanggal 9 - 11 Oktober 2015 bertempat di Pondok Pesantren At-Thohiriyah Ungaran Kab. Semarang

"Mencetak Generasi Penggerak Bangsa Yang Berfikir Dinamis Dengan Berkeadilan Awwaja"

Semarang, 11 Oktober 2015

Mengetahui,

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
Rayon Agama Komisarlat Wahid Hasyim Semarang


PENGURUS RAYON PERGERAKAN MAHASISWA INDONESIA
Said Nur Alim
Ketua
KOMISARIAT WAHID HASYIM

Panitia Pelaksana
Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA)


PANITIA PELAKSANA
RAYON AGAMA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM
Lili Kurniawati
Sekretaris
KOMISARIAT WAHID HASYIM



PENGURUS WILAYAH
PERSATUAN GURU NAHDLATUL ULAMA (PERGUNU)
JAWA TENGAH

Sekretariat : Jl. Dr. Cipto 180 Semarang Fax/Telp. 024-8450755



SERTIFIKAT

No : 001/PW-PERGUNU-JATENG/IV/2018

Diberikan Kepada :

Ulil Bashiron

Sebagai :

Deserta
Pada Acara

Seminar Nasional, dengan Tema :

“ Merawat Kemajemukan, Memperkuat Organisasi, dan Menebar Karakter Aswaja An Nahdliyah “

Oleh Pimpinan Wilayah Persatuan Guru Nahdlatul Ulama Jawa Tengah
yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2018

Semarang, 15 April 2018

Pimpinan Wilayah
Persatuan Guru Nahdlatul Ulama Jawa Tengah

H.M.Faojin, M.Ag, M.Pd
KETUA



M. Ansanul Husna, M.Pd
SEKRETARIS



**PUSAT BAHASA
UNIVERSITAS WAHID HASYIM**

No. : 101/PB/UNWAHNAS/X/2018

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that:

Name : **ULIL BASHIROH**

Place/DOB : KUDUS, 9TH JANUARY 1992

Gender : Female

Has successfully completed the

TEST OF ENGLISH AS FOREIGN LANGUAGE (TOEFL)

By Pusat Bahasa Universitas Wahid Hasyim dated 20th October 2018
with the results as follow:

Listening	Structure	Reading	Total Score
450	400	460	437



Certified by:



Endah Subekti, S.Pt., M.P.
PUSAT BAHASA NPP: 06.01.1.0057

The scores are valid until two years as of the date



**KEMENTERIAN AGAMA
KOORDINATORAT PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA
WILAYAH X JAWA TENGAH**

SERTIFIKAT

Nomor: 0847/Kop. Wil.X/PP00.9/XI/2018

Diberikan Kepada:

Ulil Bashiroh
atas partisipasinya sebagai

PESERTA

dalam Koordinasi Kemahasiswaan PTKIS di Lingkungan Kopertais Wilayah X Jawa Tengah
pada tanggal 17 Nopember 2018 di Universitas Muhammadiyah Magediang

Sematang, 17 Nopember 2018

DR. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.
Koordinator

DR. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.
Sekretaris



DR. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.
NIP. 19720315 199703 1 002



UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Menoreh Tengah XI/ 22 Sempangan Semarang
50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681

Sertifikat

No : 085/H.07/UWH/I/2019

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang memberikan penghargaan kepada

Nama

: **Ulil Bashiroh**

Atas partisipasinya sebagai:

PESERTA

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) XX Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019.

Semarang, 9 Februari 2019
Dekan,



Sertifikat

Diberikan Kepada :

Ulil Bashiroh

atas partisipasinya sebagai

PESERTA

Dalam acara Dialog Keaswajaan yang diselenggarakan oleh BEM Fakultas Agama Islam

Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan tema “Cadar dalam Perspektif Islam”

Semarang, 7 April 2018

Ketua Panitia
Dialog Keaswajaan


Lia Rahmawati
Nim. 156010179

Ketua BEM FAI
Universitas Wahid Hasyim


Nuril Mausufi
Nim. 156010095

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Wahid Hasyim


Dr. H. Nur Cholid M.Ag., M.Pd
NPP. 08.051.0143



SERTIFIKAT

Nomor : 023/Seminar-BEM-FAI-UWH.02-001.A/XI/2018

Diberikan Kepada:

Ulil Bashiroh

Sebagai Panitia

Seminar Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Universitas Wahid Hasyim Semarang

Dengan Tema "Melahirkan Generasi Qur'ani di Era Teknologi"

Semarang, 17 November 2018

Mengetahui,
Dekan FAI



Dr. H. Nur Cholid, M. Ag., M. Pd

NPP. 08.05.1.0143

Ketua BEM FAI



Nuril Mausufi

NIM.156010095

Ketua Panitia



Ulil Bashiroh

NIM.156050024





Sertifikat

No: /DPM-FAI-UWH.02-008.A-I.V.2018

Diberikan Kepada:

Ulil Bashiroh

Atas Partisipasinya Sebagai

Peserta

dalam acara Pelatihan Administrasi dan Budgeting dengan tema:
"Mengembangkan Kemampuan Administratif Berorganisasi
Mahasiswa Menuju Organisatoris yang Tertib dan Kompeten"

Semarang, 26 Mei 2018



Mengetahui,
Dean Fakultas Agama Islam

Dr. H. Nur Cholid, M.Ag., M.Pd.

NPP. 08.05.1.0143

Ketua DPM Fakultas Agama Islam

Winayah

NIM. 156050067

Sekretaris

Siti Munasiroh

NIM. 156050072



**GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
CAKRABASWARA**

IJAZAH

No. : **0381** /KMD/2016

Diberikan kepada

Nama : **ULIL BASHIROH**
Tempat & Tgl. Lahir : **KUDUS, 9 JANUARI 1995**
Kwartir Cabang : Kota Semarang

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan pada tanggal 22-27 Februari 2016
di Kampus Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS) Semarang

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pemantapan KMD yang diselenggarakan oleh Kwardcab setempat melalui peran aktif membina di satuan Pramuka asuhannya, sebagai persyaratan untuk mengikuti (KML).



Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kota Semarang

Ketua,

Drs. Adi Tri Hananto
NPTA. 1133.00.000.00001

Semarang, 27 Februari 2016
Kepala Pusdiklat Cakrabaswara,

M. Ikhshan Andi Pallaloi, S.S
SHL. 077/SHL/11.33

KURIKULUM
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)
 Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 200 Tahun 2011

I. BABAK PENGANTAR Modul 1 : 1.1 Upacara Pembukaan Kursus 1.2 Orientasi Kursus 1.3 Tes Awal 1.4 Dinamika Kelompok Pengembangan Sasaran Kursus	5 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel 2 jampel
II. BABAK INTI Modul 2 : KEPRAMUKAAN, ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA GERAKAN PRAMUKA 2.1 Kepramukaan, Sejarah dan Pendidikan 2.2 UU No. 12/2010, AD dan ART Gerakan Pramuka 2.3 Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan 2.4 Kode Kehormatan, Klasas Dasar dan Motto	6 jampel 1 jampel 2 jampel 2 jampel 1 jampel
Modul 3 : PROGRAM KEGIATAN PESERTA DIDIK (PRODIK) 3.1 Program Kegiatan Peserta Didik (Prodik) 3.2 Prodik Pramuka Siaga 3.3 Prodik Pramuka Penggalang 3.4 Prodik Pramuka Penegak dan Pandega 3.5 Memahami Peserta Didik dan Kebutuhannya 3.6 Menciptakan Kegiatan yang Menarik, Menantang dan Mengandung Pendidikan	7 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel 2 jampel
Modul 4 : CARA MEMBINA DENGAN SISTEM AMONG 4.1 Cara Membina dan Sistem Among 4.2 Peran, Tugas dan Tanggungjawab Pembina Pramuka 4.3 Komunikasi dan Beragaul dengan Peserta Didik 4.4 Mengelola Satuan Pramuka	4 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel
Modul 5 : ORGANISASI 5.1 Struktur Organisasi dan Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka 5.2 Organisasi dan Administrasi Gugus Depan 5.3 Dewan Satuan dan Forum S, G, T, D	5 jampel 1 jampel 3 jampel 1 jampel
Modul 6 : SKU / TKU / SKK / TTK, SPG / TPG dan ALAT PENDIDIKAN 6.1 SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG 6.2 Cara menguji SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG 6.3 Upacara sebagai Alat Pendidikan	3 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel
Modul 7 : KEGIATAN DI ALAM TERBUKA (OUT DOOR ACTIVITY) 7.1 Keterampilan Kepramukaan 7.2 Keterampilan Kepramukaan Pramuka Siaga 7.3 Keterampilan Kepramukaan Pramuka Penggalang 7.4 Keterampilan Kepramukaan Pramuka Penegak dan Pandega 7.5 Penjelajahan	31 jampel 3 jampel 7 jampel 7 jampel 7 jampel 7 jampel
III. BABAK PELENGKAP Modul 8 : PELENGKAP 8.1 Lambang Gerakan Pramuka, WOSM, NKRI, Lagu Kebangsaan, Bendera dan Pakailan Seragam Pilihan : 8.2 Perindungan Anak 8.3 Kewiraan 8.4 Kewirausahaan 8.5 Muatan Lokal 8.6 Muatan Nasional : Global Warming 8.7 Jam Pimpinan	4 jampel 2 jampel 2 jampel
IV. BABAK PENUTUP Modul 9 : PENUTUP 9.1 Api Unggun 9.2 Forum Terbuka 9.3 Rencana Tindak Lanjut (RTL) 9.4 Tes Akhir dan Evaluasi 9.5 Upacara Penutupan Kursus	7 jampel 2 jampel 2 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel
JUMLAH JAM PELAJARAN (JAMPEL) 1 Jampel = 45 menit 72 jampel	72 jampel

Pimpinan Kursus

Sujatno S.Pd., M.Pd.
 SHL 087SHL/11.33



UNIVERSITAS WAHID HASYIM



SERTIFIKAT

Nomor : 160/Kep.-UWH/IX/ 2015

Diberikan Kepada :

ULIL BASIROH

Sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK)

Universitas Wahid Hasyim Semarang Pada tanggal 5 -7 September 2015

Semarang, 7 September 2015



Dr. H. Noor Achmad, MA

Ketua
Dewan Perwakilan Mahasiswa

Achmad Afendhi

Presiden
Badan Eksekutif Mahasiswa

Ahmad Yusuf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ulil Bashiroh
2. TTL : Kudus, 09 Januari 1995
3. NIM : 156050024
4. Fakultas : Agama Ialam
5. Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Alamat : Desa Padurenan 04/02, Gebog, Kudus
7. Nomer HP : 085713764631
8. E-Mail : elsaquiraqudsy@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 01 Padurenan Kudus
 - b. MTS NU Mu'allimat Kudus
 - c. MA NU Mu'allimat Kudus
 - d. Universitas Wahid Hasyim Semarang, Fakultas Agama Islam
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Al Huda Padurenan Gebog Kudus
 - b. Madrasah Diniyyah Darussalam Padurenan Gebog Kudus
 - c. PP. Al Fadlillah Singocandi Kudus
 - d. PP. Luhur Wahid Hasyim Jl. Menoreh Tengah II/14 Sampangan, Gajah Mungkur-Semarang

Semarang, 20 Mei 2019

Peneliti,



ULIL BASHIROH
NIM. 156050024